

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN MENGGUNAKAN
METODE EKSPERIMEN DI KELAS V SD NEGERI 25 KINALI**

SKRIPSI



Oleh :

SAMSIJAR

58348/ 2010

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

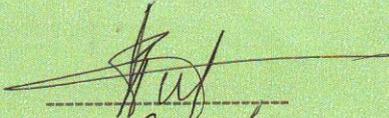
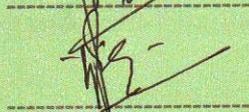
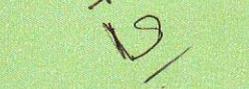
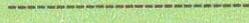
*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan skripsi jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Dengan
Mempergunakan Metode Eksperimen Di Kelas V SD Negeri 25 Kinali
Kabupaten Pasaman Barat**

Nama : Samsijar
NIM : 58348
Jurusan : PGSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juni 2012

Tim Penguji :

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Dr. Farida F. M.Pd. MT	
Sekretaris : Dra. Kartini Nasution	
Anggota : Dra. Syamsu Arlis M.Pd	
Anggota : Dra. Yuliar	
Anggota : Dra. Zuryanti	

ABSTRAK

SAMSIJAR, 2012, Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Metode Eksperimen di Kelas V SD Negeri 25 Kinali

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 25 Kinali Kab. Pasaman Barat. Hal ini terjadi karena pada pembelajaran IPA guru belum mengaitkan pengalaman siswa yang berhubungan dengan dunia nyata. Akibatnya siswa belum terlatih dalam kegiatan menemukan sendiri dan masyarakat belajar. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah metode eksperimen. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 25 Kinali.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan dalam kelas (*class action research*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini meliputi : 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan, dan 4) Refleksi. Penelitian secara kolaboratif antara peneliti dan teman sejawat yang bertindak sebagai obsever. Data penelitian ini berupa data RPP, aspek guru dan aspek siswa. Subjek penelitian ini siswa kelas V SD Negeri 25 Kinali.

Hasil penelitian siklus I pada pelaksanaan aspek guru 63% dan dari aspek siswa 61%. Hasil belajar siswa pada siklus I dari ketiga aspek penilaian berupa aspek afektif, kognitif, dan psikomotor diperoleh nilai rata-rata 66,3 sedangkan pada siklus II pada pelaksanaan aspek guru 93% dan aspek siswa 92,7% sedangkan dari ketiga aspek tersebut 80,65. Dengan demikian penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode eksperimen dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 25 Kinali Kabupaten Pasaman Barat.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah Penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada Penulis untuk menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktu yang telah direncanakan dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Metode Eksperimen di Kelas V SD Negeri 25 Kinali”**. Selanjutnya salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kebodohan ke zaman yang berilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Sarjana Strata Satu (S1) pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini, Penulis telah banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari banyak pihak. Untuk itu pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M. Pd selaku Ketua Jurusan dan Ibu Masnila Devi, S. Pd M. Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin penelitian, dukungan, fasilitas dan pelayanan administrasi yang baik untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Farida, F. M.Pd. MT selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Kartini Nasution selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dorongan, semangat demi memberi pengarahan dan bimbingan kepada Penulis sampai skripsi ini Penulis selesaikan.

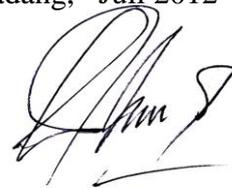
3. Ibu Dra. Syamsu Arlis, M.Pd, ibu Dra. Yuliar dan Ibu Dra. Zuryanti selaku penguji yang telah memberikan ilmu, arahan, kritikan dan saran yang bermanfaat untuk kesempurnaan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen selaku staf pengajar pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan sumbangan fikirannya dan keterampilan selama perkuliahan.
5. Bapak Zainuddin selaku Kepala Sekolah SD N 25 Kinali yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada Penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
6. Ibu Armitis selaku guru kelas V yang telah bersedia menjadi observer selama penulis melakukan penelitian tindakan kelas.
7. Para majelis guru SD N 25 Kinali yang telah banyak memberikan masukan serta mensupor Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teristimewa untuk anak-anak tercinta yang telah bersusah payah membantu Penulis dalam pengetikan dan pengeditan penulisan skripsi ini.

Semoga petunjuk, bimbingan, perhatian, dan bantuan yang telah diberikan tersebut menjadi amal kebaikan dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT dan kita semua diberikan-Nya rahmat serta kesehatan untuk menjalani hari esok yang lebih baik. Amin

Mengingat keterbatasan ilmu yang penulis miliki, sehingga mungkin banyak terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh

karena itu diharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan kita semua. Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih.

Padang, Juli 2012

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Samsi Jar', with a stylized flourish at the end.

(SAMSIJAR)
NIM. 58348

DAFTAR ISI

Halaman Judul

Halaman Persetujuan Skripsi

Halaman Pengesahan Ujian Skripsi

Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	v
Daftar Lampiran	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori	9
1. Hasil Belajar	9
2. Hakekat Pembelajaran IPA	9
a. Pengertian Pembelajaran IPA	9
b. Tujuan Pembelajaran IPA	12
c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA	13
3. Metode dalam pembelajaran IPA	14

4. Metode Eksperimen	16
a. Pengerertian Metode Eksperiimen.....	16
b. Kelebihan Metode Eksperiimen.....	17
c. Tujuan Penggunaan Metode eksperimen.....	20
B. Kerangka Teori	19

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	22
1. Tempat Penelitian	22
2. Subjek Penelitian	22
3. Waktu Dan Lama Penelitian	23
B. Rancangan Penelitian	23
1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	23
a. Pendekatan Penelitian	23
b. Jenis Penelitian	24
2. Alur Penelitian	24
3. Prosedur Penelitian	26
a. Refleksi Awal	26
b. Perencanaan	26
c. Pelaksanaan Penelitian	29
d. Pengamatan	30
e. Refleksi	31
C. Data Dan Sumber Data	32

1. Data Penelitian	32
2. Sumber Data	33
D. Instrumen Penelitian	33
1. Observasi	33
2. Tes	33
3. Dokumentasi	34
4. Pencatatan Lapangan	34
E. Teknik Analisis Data	35
1. Reduksi Data	35
2. Penyajian Data	35
3. Penarikan Kesimpulan	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	37
1. Siklus I	37
a. Pertemuan I	37
1. Perencanaan	37
2. Pelaksanaan	39
3. Pengamatan	40
4. Refleksi	46
b. Pertemuan II	48
1. Perencanaan	48
2. Pelaksanaan	50

3. Pengamatan	52
4. Refleksi	57
2. Siklus II	60
a. Pertemuan I	60
1. Perencanaan	60
2. Pelaksanaan	61
3. Pengamatan	63
4. Refleksi	68
b. Pertemuan II	70
1. Perencanaan	70
2. Pelaksanaan	71
3. Pengamatan	73
4. Refleksi	79
B. Pembahasan	81
1. Pembahasan Penelitian Siklus I	81
a. Rancangan RPP IPA dengan menggunakan metode eksperimen.....	81
b. Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen	83
c. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen.....	85
2. Pembahasan Penelitian Siklus II	86

a. Rancangan RPP IPA dengan menggunakan metode eksperimen	86
b. Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen	88
c. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen.....	90

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	108
B. Saran	109

Daftar Pustaka	xii
-----------------------------	-----

Lampiran

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
A. SIKLUS I	
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pertemuan I	94
2. Hasil observasi RPP pertemuan I	101
3. Hasil penilaian Kognitif	111
4. Hasil penilaian Afektif	113
5. Hasil penilaian Psikomotor	115
6. Hasil pengamatan aktifitas Guru	104
7. Hasil pengamatan aktifitas Siswa	108
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pertemuan II	117
9. Hasil observasi RPP pertemuan II	124
10. Hasil penilaian Kognitif	111
11. Hasil penilaian Afektif	113
12. Hasil penilaian Psikomotor	115
13. Hasil pengamatan aktifitas Guru	127
14. Hasil pengamatan aktifitas Siswa	131
B. SIKLUS II	
15. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pertemuan I	140
16. Hasil observasi RPP pertemuan I	147
17. , Hasil penilaian Kognitif	157
18. Hasil penilaian Afektif	159

19. Hasil penilaian Psikomotor	161
20. Hasil pengamatan aktifitas Guru	150
21. Hasil pengamatan aktifitas Siswa	154
22. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pertemuan II	163
23. Hasil observasi RPP pertemuan II	170
24. Hasil penilaian Kognitif	179
25. Hasil penilaian Afektif	181
26. Hasil penilaian Psikomotor	183
27. Hasil pengamatan aktifitas Guru	173
28. Hasil pengamatan aktifitas Siswa	176
29. Hasil rekapitulasi penilaian RPP Siklus I Pertemuan I.....	
30. Hasil rekapitulasi penilaian RPP Siklus I Pertemuan II.....	
31. Hasil belajar siswa siklus I.....	
32. Hasil rekapitulasi penilaian RPP Siklus II Pertemuan I.....	
33. Hasil rekapitulasi penilaian RPP Siklus II Pertemuan II....	
34. Hasil belajar siswa siklus II.....	
35. Hasil perbandingan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau sains merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di Sekolah Dasar (SD). “Pendidikan IPA dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari” (Depdiknas, 2006:484) menyatakan bahwa :

Pembelajaran IPA dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke yang lebih tinggi,

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa IPA itu adalah pengetahuan manusia yang diperoleh dengan cara terkontrol, sedangkan pembelajaran IPA merupakan program untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah pada siswa. Penerapan IPA yang diajarkan di SD diharapkan dapat memberikan sesuatu yang sangat berarti dalam membantu siswa untuk mengenal alam dan dapat memberikan wawasan yang sangat luas tentang bentuk-bentuk pemikiran ilmu pengetahuan

itu sendiri.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok dalam lingkungan pendidikan, karena proses pembelajaran mengandung arti adanya kegiatan interaksi dari guru yang melaksanakan tugas pengajar dengan siswa sebagai subjek belajar. Oleh karena itu kualitas pendidikan sudah semestinya ditingkatkan agar tujuan pendidikan nasional dapat terwujud. Menurut Syaiful (2002:48) dalam proses pembelajaran ada beberapa komponen yang harus diperhatikan oleh seorang guru yaitu subjek belajar, tujuan pembelajaran, bahan belajar, proses pembelajaran, metode pembelajaran, alat, sumber belajar, dan evaluasi/penilaian.

Proses pembelajaran yang hanya menggunakan metode tanya jawab dan ceramah tentang materi IPA, akan mengakibatkan siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Seperti dalam mata pelajaran IPA kelas V SD tentang cahaya. Cahaya merupakan salah satu materi pembelajaran yang menuntut siswa untuk mengetahui sifat-sifat dari cahaya tersebut. Dengan menggunakan metode tanya jawab dan ceramah akan mengakibatkan siswa merasa jenuh, kurang aktif dan tidak mendapatkan pengalaman langsung tentang materi cahaya tersebut, sementara dalam materi ini sebaiknya guru menggunakan metode eksperimen. Alasannya penjelasan tentang sifat-sifat tanpa diiringi dengan pembuktian atau percobaan akan membuat siswa hanya mendapatkan pengetahuan (kognitif), sementara aspek afektif dan psikomotor akan terabaikan. Sedangkan untuk dapat lebih memahami materi tersebut siswa harus melakukan eksperimen sendiri.

Nana (2000:76) mengatakan “Metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran”. Oleh karena itu guru sebagai tonggak utama pelaksana proses pembelajaran, diharapkan dapat menentukan metode apa yang harus digunakan sesuai dengan sifat atau jenis bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa, agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien. Salah metode yang cocok digunakan yaitu metode eksperimen. Dengan melakukan eksperimen berarti siswa mengamati dan melakukan sendiri kegiatan tersebut, sehingga siswa akan lebih aktif serta memperoleh pengalaman langsung. Muhibbin (dalam Elpira 2008:4).

Roestiyah (2007:80) mengatakan bahwa “Metode eksperimen adalah metode mengajar dengan cara penyajian pembelajaran dimana siswa melakukan percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya, serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil percobaan itu disampaikan ke kelas dan di evaluasi oleh guru”. Pendapat di atas diperjelas lagi oleh Syaiful (2002:95) yang mengatakan bahwa “Metode eksperimen (percobaan) adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa melakukan eksperimen dengan membuktikan sesuatu yang dipelajari”.

Proses pembelajaran yang menggunakan metode eksperimen akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami/melakukan sendiri, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen dapat menolong siswa mengembangkan cara berfikirnya sendiri, karena dengan menggunakan

metode eksperimen ini siswa akan bekerja sendiri, dan mengalami sendiri apa yang akan dipelajarinya tersebut, dengan kata lain siswa akan lebih mengerti tentang materi yang sedang dibahas.

Dengan menggunakan metode eksperimen ini, maka masalah yang dihadapi siswa akan bisa diatasi, karena dengan dilaksanakannya metode eksperimen apalagi dalam pembelajaran IPA ini, siswa akan lebih berperan aktif, dan situasi belajar akan lebih menyenangkan, sehingga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai akan mudah dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan pengalaman penulis di lapangan selama mengajar di SD 25 Kinali, dari tahun ajaran 2010/2011 sampai tahun ajaran 2011/2012 tidak semua siswa yang mampu menerima materi IPA dengan baik, banyak siswa yang terlihat malas memperhatikan penjelasan guru, siswa suka bermain atau meribut, dan ketika guru bertanya tentang materi yang sedang dibahas siswa tidak mampu menjawab dengan benar, hal tersebut mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan. Masalah ini bisa dilihat dari hasil belajar siswa, sikap siswa yang seperti di atas akan mengakibatkan hasil belajar siswa di bawah standar yang diharapkan. Dapat dilihat pada hasil ulangan harian siswa, dimana dari 20 siswa hanya 7 siswa yang mencapai KKM yaitu 70

Selain fenomena di atas, penulis juga menemukan kenyataan di lapangan khususnya dalam pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 25 Kinali guru belum sepenuhnya melibatkan siswa secara aktif. Hal ini

disebabkan keterbatasan media dan kurangnya variasi penerapan metode pembelajaran, guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Dalam pembelajaran siswa belum dijadikan sebagai subjek belajar, sehingga kebanyakan siswa menerima materi yang disampaikan guru berupa hafalan.

Selain disebabkan guru kurang menggunakan media juga disebabkan karena guru kurang menggunakan metode khusus yaitu penggunaan metode eksperimen.

Hal ini merupakan suatu masalah yang tidak bisa dikatakan berasal dari pihak siswa saja, tetapi juga berasal dari gurunya. Karena yang paling bertanggung jawab dalam proses pembelajaran itu adalah seorang guru. Agar proses pembelajaran IPA menjadi suatu pengetahuan dan keterampilan bagi siswa, maka guru harus mencari cara terbaik dalam menyampaikan materi, supaya siswa tidak merasa jenuh, guru harus memvariasikan cara penyampaian materi pelajaran. Salah satu cara yang dapat digunakan guru adalah dengan menggunakan metode eksperimen.

Berdasarkan permasalahan dan fenomena yang ditemui di lapangan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Peningkatan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Metode Eksperimen di Kelas V SD Negeri 25 Kinali”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode eksperimen di kelas V SD Negeri 25 Kinali? Sedangkan secara terperinci rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah rencana pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode eksperimen di kelas V SD Negeri 25 Kinali?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode eksperimen di kelas V SD Negeri 25 Kinali?
3. Bagaimanakah hasil belajar dengan menggunakan metode eksperimen di kelas V SD Negeri 25 kinali?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode eksperimen di kelas V SD Negeri 25 Kinali

Sedangkan secara terperinci tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Rancangan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 25 kinali.

2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 25 Kinali.
3. Peningkatan hasil belajar dengan menggunakan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 25 Kinali.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran di SD khususnya pembelajaran IPA dengan penggunaan metode eksperimen.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, peneliti, dan siswa sebagai berikut:

1. Bagi guru, penerapan metode eksperimen dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran IPA. Guru diharapkan dapat menerapkan metode eksperimen sebagai alternatif pembelajaran IPA dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi peneliti, diharapkan dapat bermanfaat sebagai syarat untuk mendapatkan gelar S1
3. Bagi siswa, dapat termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa
4. Bagi pembaca, dapat menambah pengetahuan tentang metode eksperimen.

5. Bagi kepala Sekolah Dasar dan pejabat terkait dapat memberikan perhatian kepada guru terutama dalam meningkatkan hasil belajar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep saat proses pembelajaran. Apabila telah terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik pada diri seseorang, maka seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar, sebagaimana dikemukakan oleh Oemar (2008:2) yaitu "Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani".

Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat latihan atau pengalaman. Hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut dapat menerapkannya dalam kehidupan.

Siswa mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Ngilim (2006:86) "Hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa aspek kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan

(aplikasi), analisis, sintesis, dan evaluasi”. Sedangkan Nana (2006:22) mengatakan bahwa sesuai dengan sistem pendidikan nasional pada rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA adalah keterampilan, sikap, pengertian, dan pengetahuan yang dikategorikan dalam tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor melalui proses pembelajaran sains. Hasil belajar ketiga ranah tersebut dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, dan kata-kata, demikian juga dengan hasil belajar IPA di SD. Hasil belajar IPA di SD biasanya dinyatakan dengan skor yang diperoleh dari suatu tes hasil belajar yang diadakan setelah selesai mengikuti proses pembelajaran.

2. Hakekat Pembelajaran IPA

a. Pengertian IPA

Menurut Depdiknas (2004:36) : “Pembelajaran IPA merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan, dan memiliki sikap ilmiah”. Selanjutnya yang tertera pada Depdiknas (2006:484) yang dimaksud dengan pembelajaran IPA yaitu :

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana

bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah,

Lebih lanjut Iskandar (1996:15) mendefinisikan IPA SD sebagai berikut :”(1) mengamati apa yang terjadi, (2) mencoba memahami apa yang di amati tersebut, (3) mempergunakan pengetahuan baru untuk meramalkan apa yang akan terjadi, (4) menguji ramalan-ramalan untuk membuktikan apakah ramalan-ramalan tersebut benar atau tidak” Kemudian Syahrudin (2008:19) mengatakan bahwa “IPA adalah sebuah pengetahuan teoritis yang tersusun dengan adanya proses observasi, eksperimentasi, penyimpulan dan mengaitkan antara cara yang satu dengan cara yang lainnya”.

Hal ini sejalan dengan pendapat Connant (dalam Usman, 2006:1) bahwa IPA adalah suatu deretan konsep serta skema konseptual yang berhubungan antara satu materi dengan materi lainnya yang tumbuh sebagai hasil eksperimentasi dan observasi yang berguna untuk dieksperimenkan lebih lanjut.

Dari pendapat-pendapat ahli yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA merupakan suatu usaha sadar untuk mengungkap gejala-gejala alam dengan jalan menerapkan langkah-langkah ilmiah serta untuk membentuk kepribadian/ tingkah laku siswa supaya dapat memahami proses IPA dan kemudian dapat menerapkannya dalam lingkungan masyarakat. Oleh sebab itu IPA bukanlah sekedar teori

akan tetapi suatu pembelajaran yang bersumber dari bukti-bukti nyata yang telah diuji kebenarannya.

b. Tujuan Pembelajaran IPA di SD

Tujuan pembelajaran IPA di SD menurut Depdiknas (2006:484)

diantaranya :

(1) Memperoleh keyakinan terhadap Tuhan yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaanNya, (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara dan melestarikan lingkungan alam, (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTSN.

Hal senada juga diungkapkan oleh Mansur Muslichach (2006:23)

bahwa pembelajaran IPA di SD bertujuan untuk :

(1) menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat, (2) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, (3) mengembangkan pengetahuan dan pengembangan konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (4) ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, dan (5) menghargai alam sekitar dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA di SD adalah untuk menumbuhkan pada diri siswa rasa syukur terhadap sang pencipta, meningkatkan hasil belajar dan mengembangkan beberapa kemampuan dan keterampilan siswa agar

memiliki pengetahuan terhadap alam, lingkungan dan memelihara kelestariannya melalui proses pembelajaran. Pembelajaran IPA bertujuan agar siswa dapat mengenal, memahami ilmu-ilmu alam, serta memiliki keterampilan diri yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka mencapai kesejahteraan hidup manusia dan membekali siswa SD dengan pengetahuan-pengetahuan dasar tentang ilmu-ilmu alam guna mempelajari ilmu IPA lanjutan di tingkat yang lebih tinggi, dan membekali siswa dengan keterampilan sederhana dalam bidang teknologi sederhana yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Ruang lingkup Pembelajaran IPA di SD

Menurut Mansur Muslichah (2006:24) ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah:

(1)Makhluk hidup dan proses kehidupan yaitu manusia, hewan ,tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, (2) benda/ materi, sifat- sifat dan kegunaannya meliputi : benda padat, cair, dan gas, (3) energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, (4) bumi dan alam semesta, meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda- benda langit lainnya, (5) sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat (saling temas) merupakan penerapan konsep sains dan saling keterkaitannya dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat melalui pembuatan suatu karya teknologi sederhana.

Selanjutnya Depdiknas (2006:485) menegaskan ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah:

(1)Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, (2) benda atau materi sifat dan kegunaan yang meliputi benda cair, gas dan padat, (3) energi dan perubahannya meliputi gaya, bunyi, magnet, panas, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, (4) bumi dan alam semesta yang meliputi tanah, bumi, tata surya.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah (1) makhluk hidup dan proses kehidupannya lingkungan, (2) benda dan sifat- sifatnya, (3) energi dan perubahannya , (4) bumi dan alam semesta. Dalam penelitian ini materi yang akan diteliti adalah sifat-sifat cahaya yang berada pada ruang lingkup IPA , benda dan sifat-sifatnya.

3. Metode dalam pembelajaran IPA

Metode adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, dan dianggap suatu cara yang efisien digunakan guru dalam menyampaikan suatu mata pelajaran tertentu kepada siswa, (Roestiyah, 2007:1).

Wina (2008:78) juga mengemukakan bahwa “Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal, keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran”.

Sedangkan menurut Abdul (2007:36) “Metode dapat pula dianggap sebagai cara atau prosedur yang keberhasilannya adalah di dalam belajar, atau sebagai cara yang digunakan untuk menjadikan proses pembelajaran lebih efektif”.

Uraian di atas disimpulkan bahwa jelaslah metode merupakan

penunjang proses pembelajaran sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pendidikan metode mempunyai kedudukan yang menunjang dan sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan proses pembelajaran, karena metode menjadi sarana yang menunjang untuk materi pembelajaran sehingga pelajaran dapat dipahami dan diserap oleh siswa.

Menurut Sumiati (2007:92) Ketepatan penggunaan metode pembelajaran tergantung pada kesesuaian metode pembelajaran dengan beberapa faktor berikut yaitu:” (1) kesesuaian metode dengan tujuan pembelajaran, (2). metode dengan materi pembelajaran, (3) metode dengan kemampuan guru, (4) metode dengan kondisi siswa, (5) metode dengan sumber dan fasilitas yang tersedia, (6) metode pdengan situasi kondisi proses pembelajaran, (7) metode dengan waktu yang tersedia, (8) dan kesesuaian metode pembelajaran dengan tempat belajar”.

Hal di atas diperjelas lagi oleh Wesley (dalam Abdul 2007: 85) tentang ciri-ciri metode yang baik yaitu:” (1) teliti, cermat, tepat dan sungguh-sungguh, melibatkan kejujuran guru dan siswa, (2) harus artistik, guru menafsirkan dan mengintesa, (3) bersifat pribadi, yaitu sesuatu yang benar ada pada diri guru, tidak bersifat formalism, (4) menghubungkan dirinya dengan pengalaman yang telah dimiliki siswa”.

Simpulan dari uraian di atas adalah bahwa dalam penggunaan sebuah metode pembelajaran, seorang guru harus memperhatikan faktor-faktor dan ciri-ciri penggunaan sebuah metode pembelajaran yang baik,

supaya proses pembelajaran yang akan dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan, serta mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan apa yang diharapkan.

4. Metode Eksperimen

a. Pengertian Metode Eksperimen

Mulyasa (2008:110) mengatakan bahwa “metode eksperimen merupakan suatu bentuk pembelajaran yang melibatkan siswa bekerja dengan benda-benda, bahan-bahan, dan peralatan laboratorium, baik secara perorangan maupun kelompok”. Sedangkan menurut Sudirman (dalam Elpira, 2008:16) “metode eksperimen adalah cara penyajian pembelajaran dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajarinya”

Kemudian Winarno (dalam Moedjiono 1993:77) mengatakan bahwa “metode eksperimen dikatakan sebagai kegiatan guru dan siswa untuk mencoba mengerjakan sesuatu serta mengamati proses dan hasil percobaan itu”. Jadi metode eksperimen adalah siswa melakukan percobaan tentang materi yang sedang dipelajarinya. Dengan demikian siswa bisa merasakan langsung tentang apa yang dijelaskan guru dan dia lebih mendapatkan kebenaran dari pembuktian dia sendiri dari pada sekedar mendengarkan penjelasan dari gurunya. Jadi penggunaan metode eksperimen ini ditandai dengan kegiatan yang berpusat pada pengamatan siswa terhadap proses dan hasil eksperimen.

Simpulan dari beberapa pendapat di atas adalah pembelajaran

dengan menggunakan metode eksperimen akan membantu siswa untuk memahami konsep. Pemahaman konsep dapat diketahui apabila siswa mampu melakukan sendiri, sehingga siswa bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan, sesuai dengan yang telah dilakukannya.

Dengan metode ini siswa diharapkan terlibat merencanakan, melakukan, menemukan fakta, mengumpulkan data, dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam eksperimen. Penggunaan metode eksperimen pada pembelajaran IPA di SD adalah cara menyajikan dan membantu mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki siswa yang sesuai pula dengan tuntutan KTSP 2006.

Metode eksperimen ini digunakan karena metode eksperimen lebih menonjolkan keaktifan siswa untuk membuktikan kebenaran fakta-fakta dan ini merupakan kesempatan bagi siswa untuk melakukan kegiatan dengan mengalami sendiri, melakukan sendiri, mengamati objek, membuktikan dan menarik kesimpulan untuk memperoleh pengalaman, serta berpikir secara ilmiah dan rasional karena siswa telah membuktikan yang dipelajarinya.

b. Kelebihan Metode Eksperimen

Metode eksperimen bisa digunakan dalam proses pembelajaran karena metode ini memiliki kelebihan-kelebihan dari metode yang lain.

Kelebihan-kelebihan metode eksperimen menurut Nana (2000:89) yaitu:

- (1) Memberikan pengalaman yang praktis yang dapat berbentuk perasaan dan kemauan anak, sebab siswa tidak hanya melihat orang lain menyelesaikan suatu eksperimen tetapi dengan berbuat sendiri siswa dapat memperoleh kepandaian sendiriri untuk

melakukan sesuatu, (2) Memberikan kesempatan yang sebesar-besarnya kepada siswa untuk melaksanakan langkah-langkah dalam cara berfikir ilmiah dalam menguji kebenaran sebagai hipotesa dengan mengumpulkan hasil data percobaan kemudian menafsirkan sehingga sampai pada suatu kesimpulan.

Sedangkan menurut Moedjiono (1993:78) keunggulan-keunggulan dari metode eksperimen adalah: “(1) Siswa secara aktif terlibat mengumpulkan fakta, data yang diperlukannya melalui eksperimen yang dilakukan, (2) Siswa memperoleh kesempatan membuktikan kebenaran teoritis secara empiris, sehingga siswa terlatih membuktikan ilmu secara ilmiah, (3) siswa berkesempatan melaksanakan prosedur metode ilmiah, untuk menguji kebenaran hipotesis-hipotesis”.

Sasmita (2005:76) juga mengemukakan kelebihan-kelebihan metode eksperimen yaitu:

(1) Siswa lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya, (2) dalam membina siswa untuk membuat terobosan-terobosan baru dengan penemuan dari hasil percobaannya dan bermanfaat bagi kehidupan manusia, (3) Hasil-hasil percobaan yang berharga dapat dimanfaatkan untuk kemakmuran umat manusia, (4) siswa aktif mengalami sendiri, (5) siswa dapat membuktikan teori-teori yang pernah diterima, (6) Mendapatkan kesempatan melakukan langkah-langkah berpikir ilmiah.

Menurut pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode eksperimen akan dapat melatih dan mengajar siswa untuk belajar konsep pembela pajaran IPA. Siswa belajar secara aktif dengan mengikuti tahap-tahap pembelajarannya, dengan demikian peserta didik akan menemukan sendiri konsep sesuai dengan hasil yang diperoleh selama pembelajaran.

Beberapa kelebihan dan batas-batas metode Eksperimen menurut

(Nana 2000:92) adalah:

(1) Siswa dapat aktif, Siswa tidak hanya melihat proses eksperimen tapi siswa juga berbuat untuk memperoleh kepandaian-kepandaian yang diperlukan; (2) Siswa mendapat kesempatan yang sebesar-besarnya untuk melaksanakan langkah-langkah dalam cara-cara berpikir ilmiah; (3) Pengetahuan dan hasil pengamatan/eksperimen yang berhubungan dengan minat siswa akan dirasakan nantinya; (4) Metode ini dapat membina siswa dan bermanfaat bagi kelancaran pembelajaran; (5) siswa berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab dan berdiri sendiri; (6) Seringkali siswa melakukan penipuan, siswa hanya meniru atau menyalin hasil pekerjaan dari orang lain, tanpa mengalami peristiwa belajar; (7) Kalau tugas terlalu sering diberikan, terlebih jika tugas-tugas itu sukar dilaksanakan oleh siswa, ketenangan mental mereka dapat terpengaruh; (8) Sukar memberikan tugas yang memenuhi perbedaan individual; (9) Membuat siswa percaya pada kebenaran kesimpulan percobaannya sendiri daripada hanya menerima kata guru atau buku.

Simpulan dari uraian di atas adalah metode eksperimen dapat digunakan dalam proses pembelajaran karena metode ini memiliki kelebihan-kelebihan, dimana dari kelebihan tersebut bisa dikatakan bahwa dengan melakukan eksperimen siswa akan terlihat lebih aktif dan kreatif, karena siswa akan merasakan langsung tentang materi yang sedang dipelajarinya.

c. Tujuan Penggunaan Metode Eksperimen

Menggunakan metode eksperimen seorang guru haruslah mengetahui tujuan dari eksperimen itu sendiri, Sudirman (dalam Elpira, 2008:32) menjelaskan ada beberapa tujuan penggunaan metode eksperimen ini bagi siswa yaitu:

1) Siswa belajar dengan mengalami atau mengamati sendiri suatu proses

atau kejadian.

- 2) Memperkaya pengalaman hal-hal yang bersifat objektif dan realistik.
- 3) Siswa dapat terhindar dari sifat verbalisme.
- 4) Mengembangkan sikap fikir ilmiah terhadap pesertra didik.
- 5) Hasil belajar akan terjadi dalam bentuk retensi(tahan lama diingat) an internalisasi(menyatu dengan jiwa raga siswa).

Sedangkan menurut Moedjiono (1993:78) tujuan penggunaan metode eksperimen adalah:

- (1) Mengajar bagaimana menarik kesimpulan dari berbagai fakta, informasi atau data yang berhasil dikumpulkan melalui pengamatan terhadap proses eksperimen;
- (2) mengajar bagaimana menarik kesimpulan dari fakta yang terdapat pada hasil eksperimen melalui eksperimen yang sama;
- (3) melatih siswa merancang, mempersiapkan, melaksanakan, dan melaporkan percobaan;
- (4) melatih siswa menggunakan logika induktif untuk menarik kesimpulan dari fakta, informasi, atau data yang terkumpul melalui percobaan.

Simpulan uraian di atas adalah tujuan dari eksperimen yang dilakukan bukan hanya untuk membuktikan suatu prinsip yang telah diajarkan kepada siswa, Tapi menuntut siswa lebih aktif. Sedangkan guru hanya sebagai fasilitator memberikan bimbingan dan arahan.

d. Langkah-Langkah Penggunaan Metode Eksperimen

Berdasarkan beberapa pendapat di atas peneliti menggunakan pendapat Mulyasa, yang mana pendapat Mulyasa tersebut adalah sebagai berikut:

- (1) tetapkan tujuan eksperimen;
- (2) persiapkan alat dan bahan yang diperlukan;
- (3) persiapkan tempat eksperimen;
- (4) pertimbangkan jumlah siswa sesuai dengan alat-alat yang tersedia;
- (5) perhatikan keamanan dan kesehatan agar dapat memeperkecil atau menghindarkan resiko yang

merugikan atau berbahaya; (6) perhatikan disiplin atau tata tertib, terutama dalam menjaga peralatan dan bahan yang akan digunakan; 7) berikan penjelasan tentang apa yang harus diperhatikan dan tahap-tahapan yang mesti dilakukan siswa, termasuk yang dilarang dan yang membahayakan.

Selain itu Sumiati (2007:102) juga mengemukakan pendapatnya tentang langkah-langkah penggunaan metode eksperimen yaitu:

(1) Merumuskan tujuan yang jelas tentang kemampuan apa yang akan dicapai siswa; (2) Mempersiapkan semua peralatan yang dibutuhkan; (3) Memeriksa apakah semua peralatan itu dalam keadaan berfungsi atau tidak; (4) Menetapkan langkah pelaksanaan agar efisien; (5) Menetapkan alokasi waktu; (6) Memberikan penjelasan secukupnya tentang apa yang harus dilakukan dalam eksperimen; (7) Membicarakan dengan siswa tentang langkah yang akan ditempuh, materi pelajaran yang dibutuhkan, variable yang perlu diamati dan hal yang perlu dicatat; (8) Menentukan langkah-langkah pokok dalam membantu siswa selama eksperimen; (9) Menetapkan tindak lanjut eksperimen.

Semua penjelasan tentang langkah-langkah penggunaan metode eksperimen di atas, diperjelas lagi oleh Udin (dalam Elpira, 2008:36) yaitu:

a) Langkah persiapan,

(1) Menetapkan tujuan eksperimen, (2) Mempersiapkan alat-alat/bahan-bahan yang diperlukan, (3) Mempersiapkan tempat eksperimen, (4) Mempertimbangkan jumlah siswa dengan jumlah alat yang ada dan kapasitas tempat eksperimen, (5) Mempersiapkan tata tertib terutama untuk menjaga peralatan dan bahan yang digunakan, (6) Memperhatikan resiko keamanan, (7) Membuat petunjuk tentang langkah-langkah yang harus ditempuh selama eksperimen berlangsung secara sistematis, termasuk hal-hal yang dilarang atau yang membahayakan.

b) Langkah pelaksanaan

(1) Sebelum siswa melakukan eksperimen, siswa mendiskusikan persiapan dengan guru. (2) Setelah itu barulah meminta alat-alat yang akan digunakan dalam eksperimen, (3) Selama eksperimen berlangsung, guru perlu mendekati siswa untuk mengamati proses

eksperimen yang sedang dilaksanakan, (4) Guru memperhatikan situasi secara keseluruhan, (5) Siswa melakukan eksperimen dengan LKS yang diberikan.

c) Tindak lanjut

Setelah eksperimen dilakukan, kegiatan selanjutnya antara lain: (1) Meminta siswa membuat laporan hasil eksperimen (2) Mendiskusikan masalah-masalah yang ditemukan dalam eksperimen (3) Memeriksa peralatan dan menyimpannya kembali.

Semua langkah-langkah tersebut harus dilakukan secara berurutan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan.

Pendapat ahli tentang langkah-langkah penggunaan metode eksperimen, yang penulis gunakan adalah langkah-langkah metode eksperimen menurut Mulyasa. Dimana metode eksperimen terdiri dari tiga tahap seperti yang telah dijelaskan di atas. Langkah-langkah menurut Udin lebih jelas dan mudah dimengerti tidak menyulitkan bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian.

B. Kerangka Teori

Pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas V SD dengan menggunakan metode eksperimen dapat membuat siswa lebih mengenal IPA secara mendalam, hal ini disebabkan karena dengan metode ini siswa bisa melakukan sendiri percobaan tentang materi yang dipelajari. Melalui eksperimen siswa dapat memahami konsep IPA yang dipelajari. Dalam penelitian ini tentang materi sifat-sifat cahaya dalam kehidupan sehari-hari.

Langkah-langkah pembelajaran IPA dengan menggunakan metode

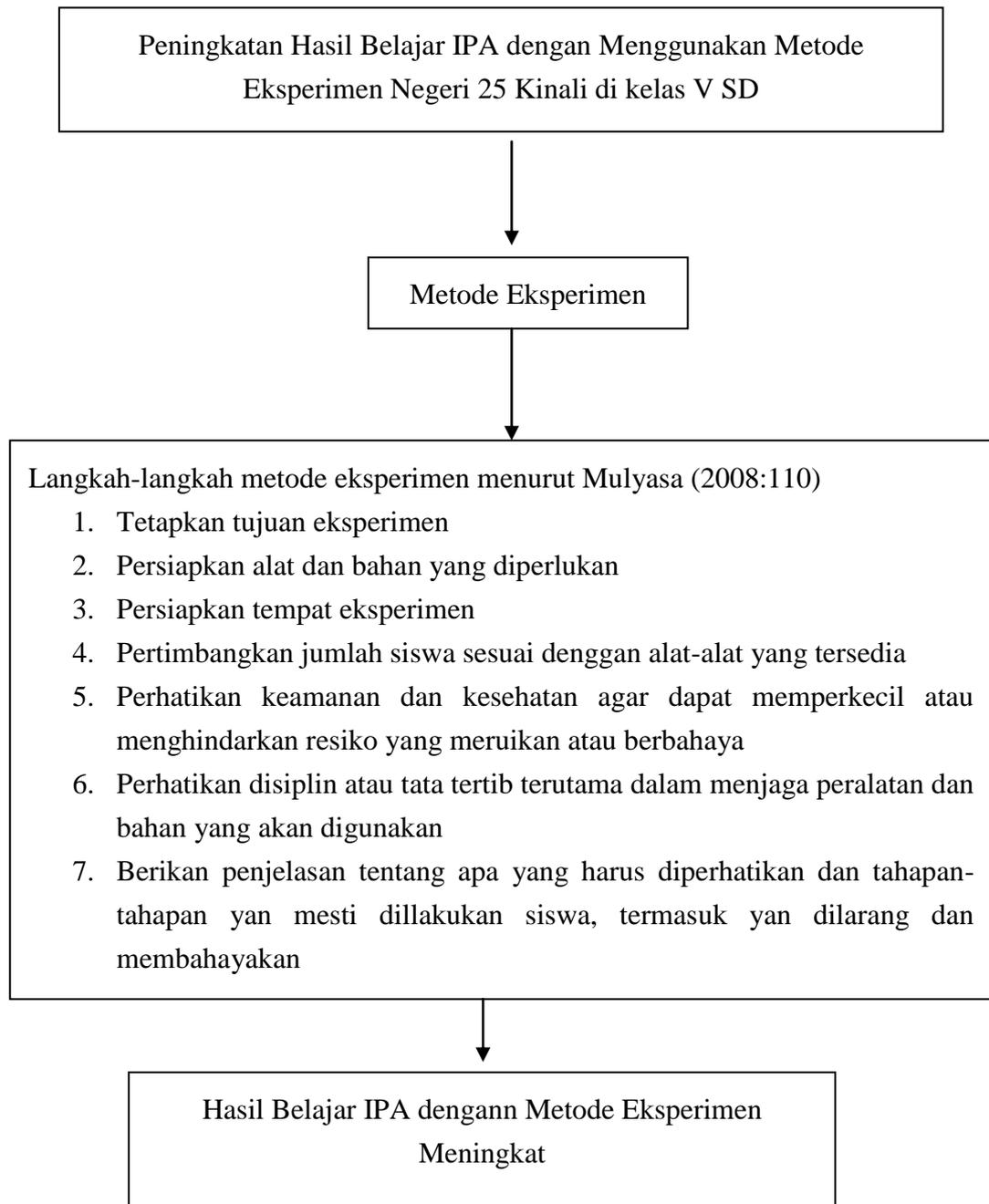
eksperimen adalah tahap persiapan eksperimen, tahap pelaksanaan eksperimen dan tahap tindak lanjut eksperimen.

Pada tahap persiapan eksperimen, guru dengan siswa mendiskusikan secara bersama mengenai prosedur, alat, bahan serta hal yang perlu diamati dan dicatat selama eksperimen dilakukan.

Pada tahap pelaksanaan eksperimen guru membantu, membimbing, dan mengawasi jalannya eksperimen yang dilakukan oleh siswa. Setelah eksperimen dilakukan maka para siswa membuat kesimpulan dan laporan tentang eksperimennya.

Pada kegiatan akhir pembelajaran dari penggunaan metode eksperimen, maka selanjutnya dilakukan tindak lanjut, yaitu berupa kegiatan mendiskusikan hambatan dan hasil-hasil eksperimen, membersihkan dan menyimpan peralatan, bahan, atau sarana lainnya serta pemberian evaluasi akhir eksperimen yang dirancang dan dilakukan oleh guru. Sedangkan untuk siswa penggunaan pendekatan ini akan menambah dan peningkatan pemahaman siswa tentang konsep IPA yang dipelajarinya. Kerangka teoritis penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

Kerangka teori



Bagan 1: Kerangka Teori

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pelaksanaan

penelitian tindakan kelas menerapkan pembelajaran IPA menggunakan metode eksperimen dikelas V SDN 25 Kinali dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) RPP pembelajaran sifat-sifat cahaya yang dibuat peneliti dengan penerapan metode eksperimen dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mempersiapkan pembelajaran. Dalam membuat RPP peneliti menyusun kegiatan pembelajaran dengan langkah-langkah metode eksperimen yaitu tahap
- 3) Pelaksanaan pembelajaran sifat-sifat cahaya yang ada dilingkungan sekitar dengan menerapkan metode eksperimen pada pembelajaran IPA dikelas V SDN 25 Kinali juga dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar, serta siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru tetapi bisa melihat secara langsung dan melakukan langsung serta mengamati langsung apa yang dijelaskan tersebut dan mengalami sendiri dengan mempraktekan langsung.
- 4) Penerapan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa dikelas V SDN 25 Kinali, siswa termotivasi untuk memperoleh nilai yang baik karena mereka bersemangat untuk belajar

dan mengetahui kemampuan dari belajar bersama teman-teman (belajar kelompok).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitiandapat disarankan hal-hal sebagai berikut, yaitu:

1. Kepada guru kelas dan guru bidang studi untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa, menggunakan variasi dalam pelaksanaan pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dan supaya siswa termotivasi untuk belajar disarankan untuk menggunakan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA.
2. Bagi guru yang ingin menerapkan pembelajaran dengan metode eksperimen, disarankan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Dalam memberi materi disesuaikan dengan konteks sehari-hari
 - b. Perlu lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan situasi dunia nyata
 - c. Bagi siswa yang lambat dalam belajar perlu diberi perhatian dan bimbingan serta motivasi agar belajar dengan sungguh-sungguh.
3. Kepada Kepala Sekolah Dasar dan Pejabat yang terkait kiranya dapat memberikan perhatian kepada guru terutama dalam meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran.